

**DESKRIPSI HASIL BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN
TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) DI SD NEGERI
KUTA BATU II**

SKRIPSI

Disusun oleh

SRI ULANDARI
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Nomor Induk Mahasiswa
1052017102



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2022

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan Pada Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Diajukan oleh

**SRI ULANDARI
NIM: 1052017102**

**Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

*Acc. Ulandari
19/11/21*

**Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 197506032008011009**

Pembimbing II,

Rita Sari

**Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201**

**DESKRIPSI HASIL BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN
TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) DI SD NEGERI
KUTA BATU II**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal:
Kamis, 13 Januari 2022 M

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Zainal Abidin, MA
NIDN. 2003067503

Sekretaris,



Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201

Anggota,



Faisal, M.Pd
NIDN. 2006068602

Anggota,



Fenny Anggreni, M.Pd
NIDN. 2004018801

Disetujui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Langsa



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
NIP. 197506032008011009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Ulandari

No. Pokok : 1052017012

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul ***“Deskripsi Hasil Belajar Siswa Selama pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SD Negeri Kuta Batu II”*** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 20 September 2021

Yang menyatakan,



Sri Ulandari

ABSTRAK

Sri Ulandari. 2022. Tempat/Tanggal Lahir: Lawe Sempilang, 7 Desember 1998. NIM: 1052017102. *Deskripsi Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SD Negeri Kuta Batu II.* (1) Dr. Zainal Abidin, MA (2) Rita Sari, M.Pd

Pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan atas pertimbangan bahwa banyaknya problematika saat pembelajaran daring, yaitu jaringan tidak stabil, kesulitan menyajikan materi, keluhan orang tua saat mendampingi pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka diterapkan harus mengikuti protokol kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di SD Negeri Kuta Batu II. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) deskripsi hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas lebih disukai oleh guru dan siswa dibandingkan menggunakan sistem pembelajaran daring. (2) Proses pembelajaran tatap muka terbatas juga sudah sesuai dengan yang diterapkan secara umum. (3) Kendala pada pembelajaran tatap muka terbatas yaitu minimnya jam mengajar menjadikan guru terkesan terburu-buru dalam mengajar. Waktu yang sedikit tidak sebanding dengan banyaknya materi yang harus diajarkan kepada siswa, penerapan metode, media dan penyesuaian dengan materi. (4) Kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu siswa terkadang kurang bersemangat saat guru menjelaskan materi, padatnya jadwal dan siswa yang masih lambat dalam memahami materi menjadi tugas guru dalam menemukan solusi yang tepat agar siswa lebih mudah memahami materi dan hasil belajar dapat dicapai lebih maksimal.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puja dan puji beserta Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah swt, dengan senantiasa mengharap Ridha-nya. Hanya atas karunianya penulis telah dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “*Deskripsi Hasil Belajar Siswa Selama pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SD Negeri Kuta Batu II*”.

Salawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta penerusnya yang telah setia tulus ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemuslihatan umat.

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh dosen yang telah membimbing dan memberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapkan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku Ketua Jurusan Fakultas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
4. Ucapan terima kasih dan segala kerendahan hati penulis sampaikan kepada ayah dan Ibu yang telah memberi semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. Ucapan terima kasih kepada pihak SD Negeri Kuta Batu II yang telah memberi izin serta kesempatan untuk melakukan kepada peneliti, sehingga dapat menjabarkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih bnyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak, guna lebih sempurnanya skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi ini ada manfaatnya bagi pengembang ilmu Pengetahuan.

Langsa 20 September 2021

Sri Ulandari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Penjelasan Istilah	5
G. Penelitian Relevan	6
BAB II: KAJIAN TEORI	10
A. Hasil Belajar	10
B. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	17
C. Rancangan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	18
D. Kendala Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	21
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Jenis dan Sumber Data	24
D. Objek Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Proses Pembelajaran yang dilakukan Guru Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)	35
2. Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Negeri Kuta Batu II	48
3. Kendala Guru Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Negeri Kuta Batu II.....	53
4. Kendala Siswa Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Negeri Kuta Batu II	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60

BAB V : PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran-Saran	63

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid-19 yang berdampak pada sistem pendidikan menjadikan kegiatan belajar dan mengajar tidak lagi diselenggarakan secara tatap muka melainkan penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem ini menjadikan siswa belajar melalui sistem jaringan melalui media handphone, notebook ataupun perangkat lainnya yang bisa mendukung proses belajar melalui jaringan. Terlebih penerapan sistem daring memiliki berbagai problematika dan tantangan tersendiri bagi penyelenggara pendidikan, seperti tidak terbiasanya belajar melalui jaringan sampai sulitnya mendapatkan akses jaringan selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Pembelajaran daring yang diterapkan kurang lebih 1 tahun yang menuai pro dan kontra akibat pandemi covid-19. Pemerintah melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 04/KB/2021, Nomor 737 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2021, Tanggal 2 Juni 2021, Nomor 420-3987 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19 menerbitkan aturan pembelajaran tatap muka terbatas bagi sekolah yang tidak menerapkan sistem pembelajaran daring. Upaya pembelajaran PTMT yang diterapkan tentunya harus mempertimbangkan syarat dan ketentuan yang diberlakukan surat edaran tersebut, mulai dari vaksinasi,

pemakaian masker, jadwal mengajar, dan perangkat lainnya sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan.¹

Pembelajaran tatap muka terbatas yang saat ini diterapkan juga tidak terlepas dari problematika yang dihadapi, mulai dari padatnya materi, waktu belajar yang sedikit, hingga penyesuaian metode dengan materi menjadikan guru harus menemukan solusi agar hasil belajar siswa dapat dicapai dengan maksimal. Hasil belajar siswa merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan antara guru dan siswa setelah materi diberikan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di SD Negeri Kuta Batu II, sekolah menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan membagi siswa menjadi dua kelas dimana siswa hanya belajar tiga sampai empat hari dalam satu minggu. Siswa secara bergantian masuk ke sekolah dengan jadwal yang telah ditentukan di sekolah. Pembelajaran tatap muka terbatas ini menjadikan guru dan siswa kurang dalam waktu belajar mengajar. Di satu sisi guru harus mempersingkat materi serta mengupayakan metode yang tepat agar dapat lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

Penerapan sistem pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) menjadikan guru tidak leluasa menjelaskan materi yang diajarkan karena keterbatasan waktu untuk mengajarkan materi selanjutnya begitu juga dengan siswa harus mampu memahami semua materi yang dijelaskan guru dalam waktu yang singkat.

¹ Waluyo, dkk. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, (Jakarta: Gramedia, 2021), hal. 1.

Terlebih lagi guru belum menemukan metode yang lebih efisien baik dari segi waktu maupun penerapannya agar anak dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Akibatnya hasil belajar kurang maksimal karena padatnya jadwal dan banyaknya materi yang harus dipelajari siswa dalam waktu singkat.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian berjudul “*Deskripsi Hasil Belajar Siswa Selama pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SD Negeri Kuta Batu II*”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran IPA pada tema 1: Tumbuhan Sahabatku, tema 2: Persatuan dalam Perbedaan dan tema 3: Tokoh dan Pertemuan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru selama pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT)?
2. Bagaimana hasil belajar siswa selama penerapan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di SD Negeri Kuta Batu II?
3. Bagaimana kendala tentang guru selama penerapan pembelajaran tatap muka di SD Negeri Kuta Batu II?
4. Bagaimana kendala siswa selama pembelajaran tata muka terbatas di SD Negeri Kuta Batu II?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang dilakukan guru selama pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa selama penerapan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di SD Negeri Kuta Batu II.
3. Untuk mendeskripsikan kendala tentang guru selama penerapan pembelajaran tatap muka di SD Negeri Kuta Batu II.
4. Untuk menjabarkan kendala siswa selama pembelajaran tata muka terbatas di SD Negeri Kuta Batu II.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Sekolah
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada sekolah untuk mengevaluasi kelemahan dan kelebihan sistem penerapan pembelajaran tatap muka terbatas.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk mencari solusi yang lebih efisien agar sistem pembelajaran tatap muka terbatas dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah
2. Guru
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru terkait keterangan hasil belajar siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru untuk menentukan metode dan media yang dapat mendukung anak memahami materi pelajaran sesuai dengan waktu yang disediakan.

3. Siswa

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi siswa untuk mengungkapkan kesulitan belajar pada pembelajaran tatap muka terbatas kepada guru bidang studi agar guru dapat menyesuaikan metode atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengantar kepada siswa untuk lebih terbuka dalam memberikan masukan kepada guru yang menyajikan materi semenarik mungkin.

4. Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti untuk mendalami topik pembahasan mengenai PTMT di tingkat SD.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada peneliti terkait kesulitan belajar pada pembelajaran tatap muka terbatas.

F. Penjelasan Istilah

1. Hasil Belajar

Menurut Kunandar hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang didapat oleh siswa yang terdiri dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Terdapat tiga ranah penilaian hasil belajar yaitu:²

² Kunandar, *Penilaian Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Dalam Pembelajaran*, Jurnal Pengembangan Pembelajaran, Vol. 1, No. 2, 2017, hal. 23.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif mengacu pada kemampuan intelektual siswa. Penilaian kompetensi kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan.

b. Ranah afektif

Ranah afektif adalah aspek yang mencakup sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai..

c. Ranah psikomotor

Menurut Kunandar, ranah psikomotor adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau keterampilan dalam bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.³

2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah sistem pembelajaran yang dianggap sebagai langkah atau solusi dari sekolah yang memiliki problematika dalam menerapkan pembelajaran daring dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁴

G. Penelitian Relevan

³ *Ibid*, ..., hal. 23.

⁴ Waluyo, dkk. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*, (Jakarta: Gramedia, 2021), hal. 19-20.

1. Siti Faizatun Nisa, “*Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran tatap muka yang diterapkan pada waktu masa wabah Covid-19 terdiri dari merencanakan RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemi; pelaksanaan pembelajaran dengan menitikberatkan pada penyampaian materi; penilaian/ evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada; dan menataati protokol kesehatan.⁵
2. Nurlatifah, dkk berjudul “Efektivitas Pembelajaran Online Versus Tatap Muka”. Penelitian ini dilakukan berdasarkan problematika yang terjadi bahwa rendahnya hasil belajar siswa selama pembelajaran daring diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran *online* dan tatap muka pada mata pelajaran ekonomi yang memiliki karakteristik yang sama (guru, waktu belajar dan penilaian akhir). Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner secara *online* melalui *Google-Form*. Populasi dalam penelitian ini siswa berjumlah 160 siswa dengan sample 110 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Tingkat efektivitas diukur melalui satu indikator objektif yaitu nilai UTS dan

⁵ Siti Faizatun Nisa, *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal PGSD, Vol. 8, No. 2, 2020. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/840>, diakses pada 31 Desember 2020.

tiga indikator subjektif (kehadiran, keaktifan dan kepuasan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka (*face to face*) lebih efektif daripada pembelajaran online.⁶

3. Anthony Anggrawan, “*Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Siswa*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem daring lebih baik dibandingkan dengan sistem tatap muka. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil belajar siswa yang menunjukkan pembelajaran daring lebih tinggi dibanding dengan tatap muka.⁷
4. Abdul Wahab Abdullah, “*Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ranah kognitif C1 pada konsep materi menyatakan bahwa nilai rata-rata mencapai 77.36% dan termasuk pada kategori baik. Ranah kognitif C2 pada konsep materi memiliki nilai rata-rata 35.75% yang termasuk dalam kategori kurang. Ranah kognitif C3 diketahui bahwa nilai rata-rata 17.85% juga berada dalam kategori kurang. Ranah kognitif C4 menganalisis, kemampuan siswa dalam menganalisis soal rata-rata 39.70% yang berada pada kategori kurang. Dengan rata-rata persentase seluruh ranah kognitif yaitu sebesar 45.71%

⁶ Nurlatifah, *Efektivitas Pembelajaran Online Versus Tatap Muka*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 5, No. 1, 2021. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal/article/view/2893> diakses pada 2 Januari 2021.

⁷ Anthony Anggrawan, *Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Siswa*, Jurnal Matrik, Vol. 18, No. 2, 2019, <https://journal.universitاسbumigora.ac.id/index.php/matrik/article/view/411>. diakses pada 31 Mei 2019.

sehingga hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran daring pada materi bangun ruang sisi datar masih termasuk dalam kategori kurang dan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan facebook messenger belum memberikan hasil yang maksimal.⁸

5. Nur Khairiyah Mar'ah, "*Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19*". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya beberapa problematika yang dihadapi guru, siswa dan orang tua. Guru belum mampu menyesuaikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring sehingga keterampilan guru mengajar belum maksimal. Kemudian siswa juga tidak mampu untuk memahami penjelasan guru dengan baik karena keterbatasan waktu saat belajar daring. Sedangkan problematika yang dihadapi orang tua yaitu kecanggungan saat menggunakan internet serta kurangnya perekonomian akibat dari pandemi covid-19 sehingga keterbatasan biaya menjadi problematika tersendiri dalam mendukung anak saat pembelajaran daring.⁹

Dari kelima penelitian terdahulu di atas dapat dilihat persamaan penelitian ini adalah pembahasan mengenai hasil belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada hasil belajar pada pembelajaran tatap muka terbatas pada tema 1 sub tema 1: tumbuhan sahabatku.

⁸ Abdul Wahab Abdullah, *Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar*, Jurnal Ilmiah Matematika, Vol. 8, No. 2, 2020. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Euler/article/view/10324>, diakses pada 2 Desember 2020.

⁹ Nur Khairiyah Mar'ah, *Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19*, Seminar Nasional Pascasarjana, 2020. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/660>, diakses pada 18 Februari 2020.

Sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah didapat anak. Kemampuan siswa dapat tercermin melalui hasil belajar. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar anak sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal.¹⁰ Anak yang mampu memahami materi dengan baik sangat memungkinkan menjawab soal yang diberikan guru sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Maka dari itu, hasil belajar menjadi acuan bagi guru untuk memperbaiki kelemahan dan kelebihan aspek pembelajaran agar kualitas pendidikan dapat dicapai lebih optimal.

Konsep dari hasil belajar merupakan kaidah yang selalu diperhatikan oleh setiap guru. Siswa yang berhasil meraih nilai di atas rata-rata dapat dikatakan bahwa guru juga sukses dalam mendidik anak dalam memahami materi yang disampaikan. Guru mengupayakan berbagai cara agar siswa mampu memahami apa yang disampaikan guru. Ketika hasil belajar yang didapat siswa kurang maksimal, guru berusaha untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar hasil belajar dapat diperbaiki sesuai dengan yang diharapkan.¹¹

¹⁰ Haris Fuad, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 2011), hal. 23.

¹¹ Khosiyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Tabularasa, Vol. 9, No. 1, 2012), hal. 67. <http://digilib.unimed.ac.id/678/1/Pengaruh%20strategi%20pembelajaran>, diakses pada 11 Januari 2012.

Selain itu, hasil belajar juga dapat menjadi acuan pemahaman siswa dimana guru menjadikan hasil belajar sebagai langkah untuk melanjutkan materi ke sub materi selanjutnya. Hal ini dilakukan agar adanya kesinkronisasian antara pengajaran materi satu dengan materi selanjutnya. Terlebih hasil belajar akan diperhatikan dari berbagai aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor), ketiga aspek ini perlu diperhatikan dan dianalisis selama proses pembelajaran berlangsung.¹²

Guru yang terampil dalam melihat hasil belajar siswa dapat menggunakan tes sebagai alat ukur keberhasilan proses pembelajaran.¹³ Tes merupakan alat pengukuran yang dilakukan guru untuk melihat hasil belajar setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Terlebih tes juga harus dirancang seobjektif mungkin agar keberhasilan yang didapat siswa sesuai dengan ketentuan standar isi yang telah ditentukan dalam satuan pendidikan.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Selain itu, hasil belajar diartikan sebagai gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang berupa nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes, tugas maupun penilaian dari sikap dan kepribadian siswa.

¹² M. Yusuf Mappesse, *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Medtek, Vol 1, No. 2, 2014), hal. 4. <https://scholar.google.co.id/citations?user=qk4ImREAAAAJ&hl=en>, diakses pada 24 Februari 2014.

¹³ Marzuki, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.22.

¹⁴ Wahyudi, *Assesmen Pembelajaran Berbasis Fortofolio di Sekolah*, (Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2012), hal. 289. <https://jurnal.untan.ac.id/index./article/view/370>, diakses pada 21 Januari 2012.

Hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal biasanya datang dari dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini mencakup minat, motivasi, serta daya pikir siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan guru. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan ataupun pengalaman yang didapat siswa selama berada diluar jalur pendidikan yang ada di sekolah.¹⁵ Berikut ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:¹⁶

1. Inteligensi

Intelegensi yaitu kemampuan yang didapat dari berbagai sumber dan menggabungkan informasi yang telah didapat menjadi satu kesatuan yang disebut pengetahuan.¹⁷ Intelegensi biasanya juga didapat sejak seseorang itu lahir, tatkala orang tua berperan besar dalam membentuk karakter anak memiliki intelegensi yang tinggi. Upaya orang tua dalam mengajak anak berbicara saat masih berada dalam kandungan dapat menstimulus intelegensi anak setelah ia lahir ke dunia. Intelegensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.¹⁸ Seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi umumnya mudah dalam memahami apa yang disampaikan guru dan

¹⁵ Maya Malinda, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Seorang Pelajar*, Jurnal Literatur, Vol. 2, No. 2, 2012, hal.111. file:///C:/Users/Wins%207%2064%20Bit/Downloads/63-Article%20Text-197-1-10-20200724.pdf, diakses pada 12 Februari 2012

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.132.

¹⁷ Rahmawati, *Arti Penting Intelegensi Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2013, hal.2. <https://kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/TULISAN/xoeb16983752.pdf>, di akses pada 2 Juni 2013.

¹⁸ David Weshler, *Pengertian Intelengensi dan Pengukurannya*, Jurnal of Psikologi, Vol.2, No. 3, 2011, hal.4. file:///C:/Users/Wins%207%2064%20Bit/Downloads/869-1900-1-SM.pdf, diakses pada 19 Mei 2011.

berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Namun, seseorang yang memiliki intelegensi rendah, biasanya mengalami kesulitan dalam belajar, daya tangkapnya lambat sehingga prestasi belajarnya juga tidak memuaskan.

2. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri yaitu suatu keterampilan dalam meyakini sesuatu untuk selalu bisa melakukannya.¹⁹ Kepercayaan diri dapat dibentuk dengan dimulai, dilakukan dengan sungguh-sungguh serta memiliki mental yang kuat untuk menghadapi sesuatu. Orang yang percaya diri biasanya tidak takut akan salah dan memungkinkan untuk memperoleh keberhasilan yang lebih baik, hal ini didukung dari keberanian untuk selalu percaya bahwa tidak ada yang tidak mungkin serta cenderung tidak mudah putus asa dalam melakukan apapun.

Kepercayaan diri seseorang dapat dilihat dari gagasan, bertutur, inisiatif, keberanian dan semangat dalam melakukan sesuatu. Aspek tersebut sangat dipengaruhi akan tingginya kepercayaan diri seseorang saat melakukan suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi juga cenderung tekun dan rajin dalam melakukan segala sesuatu yang orang lain anggap tidak bisa menjadi bisa bagi orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Maka dari itu, kepercayaan diri perlu untuk dibentuk guru terhadap anak didiknya dengan cara mengajak anak untuk mengungkapkan apa yang mereka pahami mengenai materi pelajaran di depan kelas. Dengan cara ini, kepercayaan

¹⁹ Hanum Risfi Mahanani, *Analisis Faktor Internal dan Eksternal di Lingkungan Belajar Siswa (Sekolah)*, Skripsi yang tidak diterbitkan, (2014), hal.24.

diri siswa dapat ditingkatkan seiring berjalannya waktu dan pelatihan secara berkesinambungan.

3. Perhatian

Perhatian merupakan aspek yang dapat diberikan oleh keluarga maupun guru di sekolah. Perhatian perlu diupayakan dalam meningkatkan hasil belajar anak. Orang tua yang selalu memberi perhatian kepada anak baik itu dalam bentuk nasihat, motivasi, serta memberikan informasi terkait pengetahuan akan lebih cepat diserap oleh anak, karena kedekatan antara orang tua dan anak dapat terjaga demi meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Peranan keluarga lebih diutamakan untuk memberi perhatian kepada anak. Keluarga yang peduli akan proses belajar anak akan memberikan masukan-masukan agar anak tidak merasa sendiri dalam memecahkan masalah belajarnya. Anak merasa diperhatikan apabila keluarga bisa membantu dalam membimbing serta mendidik anak dalam belajar. Sebaliknya keluarga yang tidak peduli kepada anak akan sulit mencapai hasil yang maksimal, hal ini dikarenakan anak merasa tidak diperhatikans sehingga ia akan mencari informasi sendiri tanpa bisa memilah mana yang baik dan juga mana yang buruk. Jadi keluarga merupakan tempat pengaduan anak yang mengharapkan perhatian dalam proses belajarnya agar hasil belajar yang dicapai menjadi lebih baik.²⁰

²⁰ Fachruddin, *Peranan Pendidikan Agama Islam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 9, No. 1, 2011, hal 5. FAHRUDIN.pdf+Fachruddin,+Peranan+Pendidikan+Agama+Islam+Keluarga+Terhadap+Pembentukan+Kepribadian+Anak,+Jurnal+Pendidikan+Agama+Islam,+Vol.+9,+No.+1,+2011. diakses pada 18 Agustus 2011.

Orang tua yang selalu memberi nasihat baik kepada anak akan dikenang dan diterapkan oleh anak seumur hidupnya. Orang tua harus memberi waktu kepada anak dengan menemani mereka belajar serta membantu anak dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi selama berada di sekolah. Sedangkan perhatian guru merupakan kelanjutan yang didapat dari orang tua dimana guru hanya bisa mengarahkan siswa agar memiliki minat yang tinggi saat mengikuti proses pembelajaran.

4. Sikap

Sikap biasanya dibentuk oleh orang tua sebagai dasar pemberian sikap yang baik terhadap anak. Sikap dapat berubah seiring berjalannya waktu tergantung aspek-aspek pendukung yang dihadapi. Lingkungan sangat mempengaruhi perubahan sikap seseorang yang biasanya baik dapat berubah menjadi tidak baik. Sikap yang memiliki keinginan belajar tinggi akan memberikan hasil belajar yang optimal. Tatkala anak memiliki sikap malas dalam belajar, hal ini yang menyulitkan guru untuk dapat mengupayakan hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal.²¹ Maka dari itu, sikap perlu ditanamkan kepada anak sejak dini agar kedepannya mereka memiliki karakter yang tidak mudah goyah meskipun masalah yang dihadapi anak cukup sulit untuk diatasi. Dengan memiliki semangat juang yang tinggi anak akan mudah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya tersebut.

²¹ Solihin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2016), hal.84.

5. Minat

Minat merupakan keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu baik itu dalam bentuk objek, pengalaman, peristiwa maupun topik yang ingin dilakukan. Minat akan berpengaruh besar terhadap apa yang dituju seseorang dalam mencapai sesuatu. Tanpa adanya minat, hasil yang diperoleh seseorang juga sulit untuk mencapai lebih maksimal.²² Minat juga dapat diartikan yaitu rasa lebih suka terhadap sesuatu yang dilihat.²³ Minat merupakan bentuk pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Dalam hal belajar, siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar akan terus berusaha memahami materi yang telah disampaikan guru. Hal ini didukung dari semangat juga yang datang dari dalam diri anak mengenai keingintahuan terhadap ilmu pengetahuan.²⁴

Menuru Bloom, indikator hasil belajar dapat dilihat sebagai berikut:

1. Mengetahui, yakni cakupan mengenai apa yang diingat dan dipelajari serta disimpan dalam ingatan.
2. Memahami, yakni kemampuan dalam menangkap makna dari informasi yang telah didapatkan.

²² Fitri Yulia Widyastuti, *Hubungan Minat Belajar Dengan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2, No. 3 2011, hal.34. Fitri+Yulia+Widyastuti%2C+Jurnal+Pendidikan+Pengajaran%2C+Vol.+2+No.+3+2011=chom&ie=UTF-8, di akses pada 1 November 2011.

²³ Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Formatif, Vol. 2, No. 2, 2010, hal.128. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/93/0>, diakses pada 17 September 2010.

²⁴ Usman. dkk, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.73.

3. Menerapkan, yakni cakupan kemampuan yang akan dipraktikkan sesuai dengan informasi ataupun pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan kaidah yang telah dipelajari.
4. Menganalisis, yakni kemampuan untuk menjelaskan secara rinci mengenai informasi yang didapat agar dapat dipahami secara jelas.
5. Sintesis, yakni kemampuan untuk membuat kesimpulan dalam memperjelas pengetahuan yang didapat agar bisa digunakan sesuai dengan informasi yang diperoleh.
6. Mengevaluasi, yakni kemampuan untuk memperbaiki kelemahan dan kelebihan suatu proses yang telah dilaksanakan agar dapat menciptakan hal-hal baru yang lebih baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.²⁵

B. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Dimasa pandemi covid-19 semua aspek ikut terganggu termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka (konvensional) kini harus dilaksanakan secara jarak jauh demi memutus rantai virus menular. Berbagai upaya telah dilakukan agar sistem pendidikan dapat dijalankan seperti biasanya guna mencapai kualitas dan mutu pembelajaran yang lebih baik. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).²⁶

²⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2010), hal. 274-276.

²⁶ Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran*, *Jurnal Sosial dan Budaya*, Vol. 7, No. 5, 2020, hlm. 396.

<https://www.google.com/search?q=Rizqon+Halal+Syah+Aji%2C+Dampak+Covid19+pada+Pendidikan+di+Indonesia%3A+Sekolah%2C+Keterampilan+dan+Proses+Pembelajaran>. diakses pada 2 Mei 2020.

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan sistem pembelajaran yang diberlakukan pemerintah sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah. Sekolah yang awalnya menerapkan sistem pembelajaran daring (belajar melalui jaringan) menuai banyak kritikan dari berbagai pihak termasuk orang tua, siswa dan guru. Di satu sisi, pembelajaran daring efektif dilakukan pada orang-orang yang memiliki kemampuan dalam hal ekonomi dan fasilitas yang memadai, namun disisi lain pembelajaran daring menjadi problematika tersendiri bagi orang yang tinggal jauh di pedalaman.

Pertimbangan inilah yang menjadikan pemerintah mengeluarkan surat edaran Nomor 04/KB/2021, Nomor 737 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2021, Tanggal 2 Juni 2021, Nomor 420-3987 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021. Melalui surat edaran tersebut dijelaskan bahwa sekolah diperbolehkan untuk melakukan proses pembelajaran tatap muka terbatas dengan mematuhi protokol kesehatan. Terlebih penerapan pembelajaran tatap muka terbatas diharapkan dapat memperbaiki kualitas pengajaran yang selama ini sedikit terabaikan akibat dari pandemi covid-19.

C. Rancangan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Ada beberapa rancangan kegiatan harus dipertimbangkan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Persiapan

Persiapan yang harus dirancang untuk dapat menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu:

- a. Mengkondisikan kelas-kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas
- b. Menyiapkan materi pelajaran, media pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya.
- c. Membagikan jadwal kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tatap muka terbatas

2. Pelaksanaan

Di tahap pelaksanaan, beberapa langkah perlu dipertimbangkan baik dari segi siswa maupun guru untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu:

- a. Peserta didik
 - 1) Siswa harus datang kesekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan mematuhi protokol kesehatan, seperti memakai masker, menjaga jarak, selalu mencuci tangan dan menghindari kerumumunan
 - 2) Memasuki ruang kelas yang ditetapkan guru dan duduk berjarak antara siswa satu dengan lainnya
 - 3) Mempelajari materi yang diberikan guru selama proses pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan
 - 4) Siswa harusnya bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang atau tidak dipahami
 - 5) Mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi secara mandiri
 - 6) Menyerahkan tugas yang telah diselesaikan melalui kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas

b. Pendidik

- 1) Guru wajib mengingatkan jadwal kegiatan kepada siswa seari sebelum pembelajaran dilaksanakan
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk masuk ke kelas yang telah ditetapkan dengan mengecek protokol kesehatan sudah diterapkan atau belum oleh siswa
- 3) Memberikan arahan kegiatan dan aktivitas pembelajaran kepada siswa
- 4) Memberikan penjelasan atau berdiskusi kepada peserta didik tentang materi dan tugas yang ditanyakan siswa
- 5) Mengawasi dan menuntun peserta didik mengerjakan tugas
- 6) Memberikan penilaian terhadap aktivitas dan hasil kerja siswa

3. Evaluasi

Beberapa poin yang perlu diperhatikan guru untuk melakukan evaluasi selama proses pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan, diantaranya:

- a. Mengecek kehadiran siswa yang mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas
- b. Mengoreksi tugas-tugas yang diselesaikan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang tidak dipahami melalui via whatsapp ataupun media lainnya.
- d. Meminta saran dan masukan dari wali kelas, guru mata pelajaran, atau rekan kerja terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas.

D. Kendala Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Beberapa kendala yang perlu diperhatikan guru selama penerapan pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu:

1. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa perlu diperhatikan guru selama proses pembelajaran tatap muka terbatas, hal ini dikarenakan tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa akan sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru. Maka dari itu, guru perlu mempertimbangkan aspek motivasi jika ingin hasil belajar meningkat selama proses pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan.

2. Karakter yang dimiliki siswa

Keinginan siswa untuk hadir ke sekolah bisa menjadi kendala tersendiri bagi siswa. Siswa harus memiliki rasa tanggung jawab untuk menimba ilmu dengan datang ke sekolah. Rasa ingin belajar siswa perlu ditanamkan guru agar keinginan siswa belajar lebih kuat sehingga penerapan pembelajaran tatap muka terbatas dapat dicapai lebih optimal.

3. Situasi dan kondisi di masa pandemi covid-19

Komunikasi dan kolaborasi antara guru, siswa dan orang tua perlu dijalin agar pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dapat berjalan dengan baik. Hal ini juga dipengaruhi dari pengawasan yang ketat dimana cakupan materi yang padat dan sedikitnya waktu dapat menghambat proses pembelajaran tatap muka terbatas menjadi kurang maksimal.

4. Sarana dan Prasarana Penunjang Belajar

Sarana dan prasarana perlu diupayakan sekolah demi kesuksesan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Jika sarana dan prasarana baik akan memungkinkan kualitas pembelajaran tatap muka terbatas akan berjalan dengan baik pula. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang memuaskan selama penerapan pembelajaran tatap muka terbatas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dimana penulis tidak memberikan perlakuan saat melaksanakan penelitian. Tujuan penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif karena penulis ingin menjelaskan, menyajikan dan menjabarkan sesuai dengan kondisi yang didapat selama berada dilapangan. Penelitian deskriptif fokus pada kondisi, struktur, perbedaan dan hubungan yang ada dan jelas untuk digunakan sebagai data.²⁷ Sedangkan pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.²⁸ Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menjabarkan data dalam bentuk narasi sesuai dengan data yang peneliti dapatkan selama berada di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di SD Negeri Kuta Batu II, Kabupaten Aceh Tenggara, Kecamatan Lawe Alas, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Waktu penelitian mulai Agustus hingga September 2021 (d disesuaikan dengan surat penelitian).

²⁷ Ajad Rukajat, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm. 89.

²⁸ Nuno Firmansyah, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 61.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang dilakukan guru selama pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang diketahui dari hasil observasi siswa, selanjutnya analisis kualitatif juga digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa selama penerapan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di SD Negeri Kuta Batu II.

D. Objek Penelitian

Menurut Bagdon dan Taylor yang dikutip oleh S. Margono bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah 19 siswa dan 2 orang guru di SD Negeri Kuta Batu II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.²⁹ Dengan kata lain, wawancara adalah melakukan suatu percakapan yang secara langsung mengajukan pertanyaan secara lisan. Peneliti akan memakai jenis wawancara terstruktur, yaitu pertanyaan yang akan diberikan kepada

²⁹ Sanusi J. Panjaitan, (Jakarta: Grasindo, 2013), hal. 69.

responden telah dibuat terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada tanggal 23 dan 30 Agustus 2021, 2 orang guru IPA, dilakukan selama dua kali pertemuan.

Kisi-Kisi Wawancara

Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Penjabaran
Penilaian kognitif	Tes Lisan	Pertanyaan lisan
	Tes tertulis	Uraian
		Isian singkat
Penilaian psikomotorik	Tes kerja	Kerja kelompok
	Tes identifikasi	
	Tes simulasi	
	Tes work-sampel dan projek	
Penilaian afektif	Sikap	Tes individual
	Respon	
	Apresiasi	
	Minat	

2. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran yang dilakukan guru selama pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Observasi ini dilakukan pada tanggal 23 dan 30 Agustus 2021, 2 orang guru IPA, dilakukan selama dua kali pertemuan. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

No	Komponen yang di amati	Aspek setiap komponen	Skala Likert				
			Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
a.	Tujuan Instruksional						
1.	Tujuan Pembelajaran	a. Guru tidak dijelaskan kepada siswa sebelum mengajar dimulai					
		b. Dinyatakan secara umum sehingga sulit untuk menentukan apakah siswa tahu apa yang akan dicapainya dari pelajaran tersebut.					
		c. Beberapa tujuan instruksional khusus dijelaskan kepada siswa sehingga siswa tahu apa yang akan dicapainya.					
		d. Semua tujuan instruksional khusus dijelaskan dahulu kepada siswa sehingga semua siswa tahu apa yang akan					

		dicapainya dari pelajaran tersebut.					
B.	Penguasaan Bahan Pelajaran						
1.	Isi bahan pelajaran	a. Dibacakan / disalin oleh guru atau oleh siswa dari buku, sumber atau dari satuan pelajaran					
		b. Guru membaca dulu bahan atau menyuruh siswa membacanya, lalu guru menjelaskan apa yang telah dibacanya dari buku sumber atau dari satuan pelajaran					
		c. Guru menjelaskan secara lisan bahan pelajaran, sekali-kali ia melihatnya dalam buku sumber untuk menguji kebenaran materi yang dijelaskan					

		d. Guru menjelaskan secara lisan, juga menuliskan hal-hal yang dianggap penting disertai contoh-contoh secara jelas dan mantap tanpa melihat dari buku sumber atau dari satuan pendidikan					
C.	Kegiatan belajar mengajar						
1.	Metode belajar	a. Tidak menggunakan metode					
		b. Menggunakan satu metode pembelajaran					
		c. Menggunakan dua metode pembelajaran					
		d. Menggunakan lebih dari dua metode pembelajaran					
2.	Kegiatan belajar siswa	a. Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, karena materi sulit dipahami siswa					
		b. Siswa kurang aktif dalam process					

		pembelajaran , karena materi hanya sedikit yang bisa dipahami siswa					
		c. Siswa aktif dalam process pembelajaran , karena materi dipahami siswa.					
		d. Siswa sangat aktif dalam process pembelajaran , karena materi sangat dipahami oleh siswa.					
3.	Media	a. Guru tidak menggunakan media kecuali papan tulis.					
		b. Menggunakan media tapi Cuma sedikit, dan kurang sesuai dengan materi					
		c. Menggunakan media namun kurang sesuai dengan materi					
		d. Menggunakan media beragam dan					

		sesuai dengan materi.					
4.	Kegiatan guru selama mengajar	a. Lebih banyak memberikan informasi secara lisan					
		b. Banyak memberi informasi dan disertai dengan alat peraga					
		c. Kegiatan guru dan siswa seimbang (guru dan siswa sama-sama aktif)					
		d. Siswa yang lebih banyak aktif melakukan kegiatan belajar dibandingkan dengan kegiatan guru memberikan informasi pelajaran					
5.	Kesimpulan pelajaran	a. Tidak ada usaha, baik dari guru maupun siswa untuk menyimpulkan pelajaran					
		b. Guru menyuruh siswa menuliskan hasil					

		pelajaran yang telah dibicarakan saat itu					
		c. Guru menjelaskan kembali secara singkat hasil pelajaran saat itu dan siswa menuliskannya dalam buku pelajaran masing-masing					
		d. Guru bersama siswa mencoba menyimpulkan pelajaran, sesudah itu menuliskan di papan tulis untuk dicatat oleh para siswa.					
D.	Penilaian						
1.	Pelaksanaan Penilaian	a. Tidak pernah bertanya kepada siswa untuk mengukur apakah yang diberikan telah dipahami oleh siswa atau tidak,					
		b. Bertanya kepada beberapa siswa secara					

		lisan pada akhir pelajaran mengenai bahan yang telah di ajarkan.					
		c. Dilaksanakan pre-test, embeded test, dan post-test secara lisan kepada beberapa siswa dalam kelas.					
		d. Pre-test dan embaded diberikan secara lisan sedangkan post-test secara tertulis kepada semua siswa. Pertanyaan post-test mewakili semua tujuan interaksional.					
4.	Tindak lanjut (feed back)	a. Setelah memberikan pertanyaan kepada siswa di akhir pelajaran, guru tidak menjelaskan apa-apa yang berkenaan dengan bahan yang tidak					

		dipahami oleh siswa					
		b. Terhadap bahan (pertanyaan) yang belum dijawab oleh siswa. Guru akan menjelaskan kembali minggu depan (pelajaran berikutnya)					
		c. Guru memberikan tugas kepada siswa yang berkenaan dengan pelajaran hari itu untuk dikerjakan diluar jam pelajaran					
		d. Guru secara langsung menjelaskan kembali bahan materi yang telah dipelajari.					

Sumber: Nana Sudjana, "Evaluasi Hasil Belajar Mengajar",

F. Teknik Analisis Data

Penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah direspon oleh siswa SD Negeri Kuta Batu II. Selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu;

a. Mereduksi data

Pada tahapan ini, peneliti mengambil, memilah dan menyeleksi data-data yang sesuai dengan penelitian dan menyisihkan data yang kurang relevan dengan penelitian.

b. Menyajikan data

Tahapan kedua, peneliti menjabarkan data yang sudah diambil, dipilah dan diseleksi sampai data-data sudah mencukupi dan menjawab hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

c. Kesimpulan

Pada tahapan ketiga, peneliti menyimpulkan data-data yang sudah dijabarkan secara keseluruhan.³⁰

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.333.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Guru Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)

Proses pembelajaran tatap muka terbatas di bagi menjadi dua shift. Hal ini dilakukan guna mencegah penularan covid-19 serta kegiatan belajar juga harus berjarak antara siswa satu dengan yang lainnya. Berikut penjelasan proses pembelajaran pada setiap shift selama proses pembelajaran tatap muka terbatas.

Shift 1 pada Tema I: Tumbuhan Sahabatku (30 Menit/1 Pertemuan)

Siswa yang mengikuti shift 1 berjumlah 10 orang yang terjadwal setiap hari senin, rabu dan jumat. Guru telah mengatur jadwal pertemuan sesuai dengan peraturan menteri terkait prosedur pembelajaran tatap muka terbatas yang harus mengikuti protokol kesehatan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Awal

Guru mengawali pelajaran dengan salam dan mengajak siswa dengan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengabsen peserta didik yang hadir dalam pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi tumbuhan sahabatku. Kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan secara umum mengenai materi proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- a. Peserta didik mengamati gambar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
- b. Peserta didik menyimak penjelasan guru.
- c. Peserta didik masing-masing mendengarkan penjelasan guru mengenai materi tumbuhan sahabatku

Menanya

- a. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai contoh tumbuhan yang dekat dengan lingkungan
- b. Peserta didik menanyakan fungsi tumbuhan bagi makhluk hidup

Eksperimen/explore

- a. Peserta didik memberikan contoh tumbuhan-tumbuhan berkeping dua
- b. Siswa membuat penjelasan mengenai ciri-ciri tumbuhan berkeping dua
- c. Siswa mengerjakan latihan.

Asosiasi

- a. Peserta didik menganalisis apa saja yang harus dijelaskan tentang materi materi tumbuhan sahabatku

Komunikasi

Peserta didik mencoba menjelaskan kesimpulan teks yang telah dibaca berbantuan media gambar

3. Kegiatan Akhir

- a. Peserta didik dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- b. Peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Shif II pada Tema I: Tumbuhan Sahabatku (30 Menit /1 Pertemuan)

Pada shif 2 berjumlah 9 orang. Guru telah mengatur jadwal pertemuan sesuai dengan peraturan menteri terkait prosedur pembelajaran tatap muka terbatas yang harus mengikuti protokol kesehatan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Awal

Guru mengawali pelajaran dengan salam dan mengajak siswa dengan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengabsen peserta didik yang hadir dalam pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi tumbuhan sahabatku. Kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan secara umum mengenai materi proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- a. Peserta didik mengamati gambar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
- b. Peserta didik menyimak penjelasan guru.

- c. Peserta didik masing-masing mendengarkan penjelasan guru mengenai materi tumbuhan sahabatku

Menanya

- a. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai contoh tumbuhan yang dekat dengan lingkungan
- b. Peserta didik menanyakan fungsi tumbuhan bagi makhluk hidup

Eksperimen/explore

- a. Peserta didik memberikan contoh tumbuhan-tumbuhan berkeping dua
- b. Siswa membuat penjelasan mengenai ciri-ciri tumbuhan berkeping dua
- c. Siswa mengerjakan latihan.

Asosiasi

Peserta didik menganalisis apa saja yang harus dijelaskan tentang materi materi tumbuhan sahabatku

Komunikasi

Peserta didik mencoba menjelaskan kesimpulan teks yang telah dibaca berbantuan media gambar

- c. Kegiatan Akhir
 - 1) Peserta didik dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
 - 2) Peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Ship 1 pada Tema II: Persatuan dalam Perbedaan

Siswa yang mengikuti ship 1 juga masih sama berjumlah 10 orang yang terjadwal setiap hari senin, rabu dan jumat. Guru telah mengatur jadwal pertemuan sesuai dengan peraturan menteri terkait prosedur pembelajaran tatap muka terbatas yang harus mengikuti protokol kesehatan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu:

i. Kegiatan Awal

Guru mengawali pelajaran dengan salam dan mengajak siswa dengan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengabsen peserta didik yang hadir dalam pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi persatuan dalam perbedaan. Kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan secara umum mengenai materi proses pembelajaran.

ii. Kegiatan Inti**Mengamati**

- a. Peserta didik mengamati gambar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
- b. Peserta didik menyimak penjelasan guru.
- c. Peserta didik masing-masing mendengarkan penjelasan guru mengenai materi persatuan dalam perbedaan

Menanya

- a. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai sikap yang harus ditunjukkan dalam menjaga persatuan

- b. Peserta didik menanyakan cara untuk saling menghargai perbedaan.

Eksperimen/explore

- a. Peserta didik memberikan contoh perlakuan untuk menjaga persatuan
- d. Siswa membuat penjelasan mengenai sikap yang harus ditunjukkan dalam menjaga perbedaan
- e. Siswa mengerjakan latihan.

Asosiasi

- a. Peserta didik mencari sumber lain terkait sikap yang harus ditunjukkan dalam menjaga persatuan dalam perbedaan.

Komunikasi

Peserta didik mencoba menjelaskan kesimpulan teks yang telah dibaca berbantuan media gambar

Kegiatan Akhir

- a. Peserta didik dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- b. Peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Shif II pada Tema II: Persatuan dalam Perbedaan

Pada shif II berjumlah 9 orang yang terjadwal setiap hari selasa, kamis dan sabtu. Guru telah mengatur jadwal pertemuan sesuai dengan peraturan menteri terkait prosedur pembelajaran tatap muka terbatas yang harus mengikuti protokol kesehatan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu:

a. Kegiatan Awal

Guru mengawali pelajaran dengan salam dan mengajak siswa dengan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengabsen peserta didik yang hadir dalam pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi persatuan dalam perbedaan. Kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan secara umum mengenai materi proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Peserta didik mengamati gambar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik menyimak penjelasan guru.
- 3) Peserta didik masing-masing mendengarkan penjelasan guru mengenai materi persatuan dalam perbedaan

Menanya

- 1) Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai sikap yang harus ditunjukkan dalam menjaga persatuan
- 2) Peserta didik menanyakan cara untuk saling menghargai perbedaan.

Eksperimen/explore

- 1) Peserta didik memberikan contoh perlakuan untuk menjaga persatuan
- 2) Siswa membuat penjelasan mengenai sikap yang harus ditunjukkan dalam menjaga perbedaan
- 3) Siswa mengerjakan latihan.

Asosiasi

- 1) Peserta didik mencari sumber lain terkait sikap yang harus ditunjukkan dalam menjaga persatuan dalam perbedaan.

Komunikasi

Peserta didik mencoba menjelaskan kesimpulan teks yang telah dibaca berbantuan media gambar

Kegiatan Akhir

- 1) Peserta didik dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- 2) Peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Ship 1 pada Tema III: Tokoh dan Penemuan

Siswa yang mengikuti shif 1 juga masih sama berjumlah 10 orang yang terjadwal setiap hari senin, rabu dan jumat sedangkan ship II berjumlah 9 orang yang terjadwal setiap hari selasa, kamis dan sabtu. Guru telah mengatur jadwal pertemuan sesuai dengan peraturan menteri terkait prosedur pembelajaran tatap muka terbatas yang harus mengikuti protokol kesehatan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Awal

Guru mengawali pelajaran dengan salam dan mengajak siswa dengan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengabsen peserta didik yang hadir dalam pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi persatuan dalam perbedaan.

Kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan secara umum mengenai materi proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- a. Peserta didik mengamati gambar tokoh pahlawan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
- b. Peserta didik menyimak penjelasan guru.
- c. Peserta didik masing-masing mendengarkan penjelasan guru mengenai materi tokoh dan penemuan

Menanya

- a. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai tokoh dan penemuan.
- b. Peserta didik menanyakan seputaran tokoh pahlawan..

Eksperimen/explore

- a. Peserta didik mencari satu nama tokoh pahlawan
- b. Siswa menjelaskan secara singkat mengenai biografi tokoh pahlawan
- c. Siswa mengerjakan latihan.

Asosiasi

- a. Peserta didik mencari sumber lain terkait biografi tokoh pahlawan dan mencoba menemukan informasi lainnya.

Komunikasi

Peserta didik mencoba menjelaskan kesimpulan teks yang telah dibaca berbantuan media gambar

Kegiatan Akhir

- a. Peserta didik dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- b. Peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Shif II pada Tema III: Tokoh dan Penemuan

Pada shif II berjumlah 9 orang yang terjadwal setiap hari selasa, kamis dan sabtu. Guru telah mengatur jadwal pertemuan sesuai dengan peraturan menteri terkait prosedur pembelajaran tatap muka terbatas yang harus mengikuti protokol kesehatan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Awal

Guru mengawali pelajaran dengan salam dan mengajak siswa dengan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengabsen peserta didik yang hadir dalam pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi persatuan dalam perbedaan. Kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan secara umum mengenai materi proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Peserta didik mengamati gambar tokoh pahlawan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik menyimak penjelasan guru.

- 3) Peserta didik masing-masing mendengarkan penjelasan guru mengenai materi tokoh dan penemuan.

Menanya

- 1) Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai tokoh dan penemuan.
- 2) Peserta didik menanyakan seputaran tokoh pahlawan..

Eksperimen/explore

- 1) Peserta didik mencari satu nama tokoh pahlawan
- 2) Siswa menjelaskan secara singkat mengenai biografi tokoh pahlawan
- 3) Siswa mengerjakan latihan.

Asosiasi

- 1) Peserta didik mencari sumber lain terkait biografi tokoh pahlawan dan mencoba menemukan informasi lainnya.

Komunikasi

- 1) Peserta didik mencoba menjelaskan kesimpulan teks yang telah dibaca berbantuan media gambar

Kegiatan Akhir

- 1) Peserta didik dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- 2) Peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru selama pembelajaran tatap muka terbatas peneliti mengamati dengan menggunakan rubrik pengamatan. Ada beberapa hal yang diamati oleh penulis, sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara umum sehingga siswa belum sepenuhnya memahami tujuan pembelajaran terkait materi yang diajarkan guru. Selain itu, guru hanya menggambarkan pentingnya mempelajari tema 1 sub tema 1: tumbuhan sahabatku. Kemudian, guru menjelaskan nama-nama tumbuhan yang ada di sekitar rumah mereka.

b. Isi materi pelajaran

Isi materi yang telah dijelaskan guru yaitu guru memusatkan perhatian siswa pada buku teks yang berkaitan dengan tumbuhan sahabatku di kelas VI hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru sehingga guru hanya mengarahkan siswa untuk membuka buku teks untuk siswa baca. Selanjutnya guru juga menjelaskan nama-nama tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan siswa. Selanjutnya siswa diajarkan guru menggunakan buku teks kelas VI sesuai materi pelajaran.

c. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, guru menggunakan kombinasi metode pembelajaran dalam menjelaskan materi. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi untuk menjelaskan tema 1 sub tema 1: tumbuhan sahabatku. Selanjutnya guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi kepada siswa serta guru membuat interaksi antara guru dan siswa agar terjalinnya komunikasi dua arah baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Aktivitas siswa dalam belajar

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terlihat bahwa beberapa siswa aktif dalam mengutarakan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang sedang diajarkan guru. Siswa juga bertanya mengenai apa yang mereka tidak pahami mengenai materi yang diajarkan sehingga guru juga aktif dalam menjelaskan materi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran pada tema 1 sub tema 1: tumbuhan sahabatku berlangsung yaitu menggunakan gambar tumbuh-tumbuhan kepada siswa. Guru mengaitkan fungsi tanaman yang ditanam di lingkungan sekitar, serta manfaat dari tumbuhan tersebut agar terlihat indah dan selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca buku teks pada tema 1 sub tema 1: tumbuhan sahabatku.

f. Aktivitas guru

Guru terlihat aktif dalam menjelaskan tema 1 sub tema 1: tumbuhan sahabatku di depan kelas. Guru memberikan contoh-contoh mengenai tema 1 sub tema 1: tumbuhan sahabatku selama proses pembelajaran. Selanjutnya membuat kelompok yang terdiri dari 2 orang setiap kelompoknya dan masing-masing kelompok membuat penjelasan mengenai tema 1 sub tema 1: tumbuhan sahabatku.

g. Kesimpulan materi pelajaran

Guru menyimpulkan materi secara spesifik dimana guru menjelaskan tema 1 sub tema 1: tumbuhan sahabatku dan contoh-contoh mengenai tumbuhan

sahabatku yang harus dipelajari siswa selama pertemuan berlangsung. Selanjutnya guru juga memberi penjelasan kepada siswa mengenai tumbuhan-tumbuhan yang bisa dikonsumsi agar tumbuhan tersebut dapat dampak kesehatan bagi tubuh.

h. Memberi penilaian

Guru memberikan latihan kepada siswa berupa soal tes yang berkaitan dengan tema 1 sub tema 1: tumbuhan sahabatku. Soal tersebut diambil dari buku teks yang sesuai dengan materi agar siswa tidak sulit untuk menemukan jawaban dari soal tersebut. Selanjutnya guru memberi penilaian atas lembar jawaban yang telah diselesaikan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

i. Umpan balik

Umpan balik diberikan guru untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai tema 1 sub tema 1: tumbuhan sahabatku. Umpan balik ini diambil dari hasil belajar siswa melalui hasil tes. Selanjutnya guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk diselesaikan siswa sebagai tahap untuk memberi pemahaman dan mengingatkan siswa pada materi yang telah dipelajari.

2. Hasil Belajar Siswa Selama Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SD Negeri Kuta Batu II

Pada hasil belajar siswa selama penerapan pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri Kuta Batu II yaitu:

“Hasil tes siswa setelah pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan sudah baik. Namun ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam belajar, baik dari segi pemahaman materi maupun dari segi kurang bisa membaca”

Hasil belajar siswa setelah pembelajaran dapat dilihat dari hasil tes siswa. Hasil tes menjadi acuan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas terlihat baik. Hal ini terbukti bahwa interaksi antara guru dan siswa secara tatap muka secara langsung menjadikan siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan guru. Guru menjelaskan materi lebih rinci dan siswa dapat bertanya secara langsung jika mereka tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Tabel 4.1: Hasil Belajar Pada Shif 1 Tema 1: Tumbuhan Sahabatku

No	Nama Siswa	Hasil Belajar pada Ulangan Harian			Rata-Rata	Kriteria
		Ulangan Harian 1	Ulangan Harian 2	Ulangan Harian 3		
1.	Andre Pratama	60	70	80	70	Tuntas
2.	Damar Pratama	60	75	80	71	Tuntas
3.	Fira Endina	70	75	60	68	Tidak Tuntas
4.	Ica Aisyah	65	70	70	68	Tidak Tuntas
5.	Ilham Ramadhan	70	80	80	76	Tuntas
6.	Imelda Aprilia	60	80	80	73	Tuntas
7.	Muhammad Al-Furqon	75	60	70	68	Tidak Tuntas
8.	Muhammad Ichwal	70	70	80	73	Tuntas
9.	Muhammad Raska	60	70	70	66	Tidak tuntas
10.	Nawan Syabit	60	80	80	73	Tuntas
	Jumlah	650	730	750		
	Rata-Rata	65%	73%	75%		

Dari tabel di atas, dari 10 siswa ada 6 orang siswa yang tuntas, dan 4 orang siswa yang tidak tuntas. Siswa yang tidak tuntas sulit memahami materi 1 “tumbuhan sahabatku”. Terlebih beberapa siswa yang tidak tuntas sering tidak hadir

pada pembelajaran PTMT sehingga mereka sulit menyelesaikan ulangan harian dengan maksimal.

Tabel 4.2: Hasil Belajar pada Shif 2 Tema 1: Tumbuhan Sahabatku

No	Nama Siswa	Hasil Belajar pada Ulangan Harian			Rata-Rata	Kriteria
		Ulangan Harian 1	Ulangan Harian 2	Ulangan Harian 3		
1.	Nasyifa Hazwar	70	70	85	75	Tuntas
2.	Putri Kayla	70	85	85	80	Tuntas
3.	Rangga Prayoga	70	75	60	68	Tidak Tuntas
4.	Rendi Setiawan	75	80	75	76	Tuntas
5.	Ridho Saputra	70	80	80	76	Tuntas
6.	Sanita Sari	70	85	85	80	Tuntas
7.	Sania Syahril	75	65	70	70	Tuntas
8.	Sonia Mawar	70	75	85	76	Tuntas
9.	Yulianti	60	70	75	68	Tidak Tuntas
	Jumlah	630	685	700		
	Rata-Rata	70%	76.11%	77.77%		

Dari tabel di atas, pada shif 2 tema 1: tumbuhan sahabatku. Ada 7 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan 2 orang lagi tidak tuntas pada materi tersebut. Hal tersebut terjadi karena siswa masih belum menguasai secara keseluruhan materi yang diberikan, sehingga siswa masih belum bisa menjawab pertanyaan pada ulangan harian dengan benar.

Tabel 4.3: Hasil Belajar Pada Shif 1 Tema 2: Persatuan dalam Perbedaan

No	Nama Siswa	Hasil Belajar pada Ulangan Harian			Rata-rata	Kriteria
		Ulangan Harian 1	Ulangan Harian 2	Ulangan Harian 3		
1.	Andre Pratama	70	85	80	78	Tuntas
2.	Damar Pratama	75	70	80	75	Tuntas
3.	Fira Endina	85	70	80	78	Tuntas

4.	Ica Aisyah	85	85	80	83	Tuntas
5.	Ilham Ramadhan	65	70	70	68	Tidak Tuntas
6.	Imelda Aprilia	70	80	75	75	Tuntas
7.	Muhammad Al-Furqon	70	85	85	80	Tuntas
8.	Muhammad Ichwal	80	80	80	80	Tuntas
9.	Muhammad Raska	75	80	85	80	Tuntas
10.	Nawan Syabit	80	75	80	78	Tuntas
	Jumlah	755	780	795		
	Rata-Rata	75.5%	78%	79.5%		

Dari tabel di atas, pada shif 1 tema 2: persatuan dalam perbedaan. Ada 9 orang yang tuntas dan hanya ada 1 orang yang tidak tuntas. Hal tersebut terjadi karena siswa sering tidak hadir karena sakit di masa penerapan pembelajaran tatap muka terbatas, sehingga siswa kurang mampu untuk menjawab soal yang diberikan pada saat ulangan harian.

Tabel 4.4: Hasil Belajar Pada Shif 2 Tema 2: Persatuan dalam Perbedaan

No	Nama Siswa	Hasil Belajar pada Ulangan Harian			Rata-Rata	Kriteria
		Ulangan Harian 1	Ulangan Harian 2	Ulangan Harian 3		
1.	Nasyifa Hazwar	80	85	80	81	Tuntas
2.	Putri Kayla	85	70	75	76	Tuntas
3.	Rangga Prayoga	65	70	80	71	Tuntas
4.	Rendi Setiawan	70	80	85	78	Tuntas
5.	Ridho Saputra	80	85	80	81	Tuntas
6.	Sanita Sari	70	85	80	78	Tuntas
7.	Sania Syahril	80	80	85	81	Tuntas
8.	Sonia Mawar	90	85	80	85	Tuntas
9.	Yulianti	80	90	80	83	Tuntas
	Jumlah	700	730	725		
	Rata-Rata	77.77%	81.11%	80.55%		

Dari tabel di atas, semua siswa tuntas pada shif 2 tema 2 “Persatuan dalam perbedaan”. Hal ini di dapat setelah ulangan harian dilaksanakan di mana semua siswa mendapatkan nilai rata-rata yang baik sehingga masuk dalam kriteria tuntas.

Tabel 4.5: Hasil Belajar Pada Shif 1 Tema 3: Tokoh dan Penemuan

No	Nama Siswa	Hasil Belajar pada Ulangan Harian			Rata-Rata	Kriteria
		Ulangan Harian 1	Ulangan Harian 2	Ulangan Harian 3		
1.	Andre Pratama	75	85	85	81	Tuntas
2.	Damar Pratama	70	75	80	75	Tuntas
3.	Fira Endina	85	70	85	80	Tuntas
4.	Ica Aisyah	80	75	85	80	Tuntas
5.	Ilham Ramadhan	75	80	80	78	Tidak Tuntas
6.	Imelda Aprilia	75	85	95	85	Tuntas
7.	Muhammad Al-Furqon	80	85	90	85	Tuntas
8.	Muhammad Ichwal	80	90	80	83	Tuntas
9.	Muhammad Raska	85	80	80	81	Tuntas
10.	Nawan Syabit	80	85	80	81	Tuntas
	Jumlah	785	810	840		
	Rata-Rata	78.5%	81%	84%		

Dari tabel di atas, semua siswa tuntas pada shif 1 tema 3 “Tokoh dan Penemuan”. Hal ini di dapat setelah ulangan harian dilaksanakan di mana semua siswa mendapatkan nilai rata-rata yang baik sehingga masuk dalam kriteria tuntas.

Tabel 4.6: Hasil Belajar Pada Shif 2 Tema 3: Tokoh dan Penemuan

No	Nama Siswa	Hasil Belajar pada Ulangan Harian			Rata-Rata	Kriteria
		Ulangan Harian 1	Ulangan Harian 2	Ulangan Harian 3		
1.	Nasyifa Hazwar	85	85	80	83	Tuntas
2.	Putri Kayla	85	75	75	78	Tuntas

3.	Rangga Prayoga	75	80	80	78	Tuntas
4.	Rendi Setiawan	90	80	85	85	Tuntas
5.	Ridho Saputra	80	95	80	85	Tuntas
6.	Sanita Sari	80	85	85	83	Tuntas
7.	Sania Syahril	80	90	85	85	Tuntas
8.	Sonia Mawar	80	85	80	81	Tuntas
9.	Yulianti	80	80	80	80	Tuntas
	Jumlah	735	755	730		
	Rata-Rata	81.66%	83.88%	81.11%		

Dari tabel di atas, semua siswa tuntas pada shif 2 tema 3 “Tokoh dan Penemuan”. Hal ini di dapat setelah ulangan harian dilaksanakan di mana semua siswa mendapatkan nilai rata-rata yang baik sehingga masuk dalam kriteria tuntas.

3. Kendala Guru Selama Penerapan Pembelajaran Tatap Muka di SD Negeri Kuta Batu II

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SD Negeri Kuta Batu II. Hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan diantaranya:

“Bagi saya pembelajaran tatap muka lebih baik diterapkan dibandingkan pembelajaran daring, karena anak-anak dan guru bisa langsung berinteraksi dalam proses pembelajaran. Terlebih jika pembelajaran tatap muka, lebih mudah menjelaskan materi kepada anak-anak daripada pembelajaran daring”.³¹

Pemaparan Ibu Nurmadayanti di atas menerangkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas lebih baik diterapkan dibandingkan pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan pembelajaran tatap muka, guru dan siswa dapat saling berinteraksi satu sama lain secara langsung. Sedangkan pembelajaran daring membutuhkan pembiasaan dan perlu banyak pelatihan bagi guru untuk menyesuaikan materi dan

³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurmadayanti selaku Guru Pamong SD Negeri Kuta Batu II, pada tanggal 24 Agustus 2021.

metode yang cocok untuk proses pembelajaran. Pembelajaran daring yang beberapa tahun terakhir diterapkan memiliki banyak kendala seperti jaringan tidak stabil, kuota terbatas, fasilitas tidak memadai serta sulitnya siswa memahami materi yang diajarkan guru.

“Pembelajaran daring lebih banyak problematika jika diterapkan dibandingkan pembelajaran tatap muka, seperti sulitnya mendapatkan sinyal dan banyaknya orang tua yang tidak mendukung jika menerapkan pembelajaran daring”.

Pembelajaran daring yang tidak bisa diterapkan secara umum baik ditingkat SD maupun sederajatnya. Fasilitas yang mumpuni serta kemampuan guru dalam mengelola kelas harus dipertimbangkan, hal ini mengingat pengelolaan pembelajaran daring tidak sama dengan pengelolaan pembelajaran pada tatap muka. Hal ini tentunya menjadi masalah dalam pembelajaran jika pembelajaran daring terus diterapkan mengingat banyaknya problematika yang dialami guru dan siswa selama proses pembelajaran daring.

“Saya menggunakan metode campuran atau terkadang saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Namun saya paling banyak menggunakan metode ceramah saat menyajikan materi pembelajaran”.

Metode merupakan aspek terpenting untuk dipertimbangkan dalam menyajikan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kesesuaian metode yang diterapkan. Metode yang sesuai akan menarik dan memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini perlu dipertimbangkan guru dalam menyesuaikan metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat tercapai lebih maksimal.

“Saya ada menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa lebih cepat memahami materi pelajaran. Media yang saya gunakan lebih

banyak menggunakan media visual seperti gambar yang relevan dengan materi pelajaran”.³²

Media juga dapat menjadi sarana pendukung proses pembelajaran. Penerapan media sangat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Media sama pentingnya dengan metode pembelajaran, kombinasi antara keduanya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dimana siswa lebih mudah paham atas apa yang dijelaskan guru. Selain itu, media juga berperan penting dalam menyampaikan materi yang diberikan guru, tanpa adanya media memungkinkan bagi guru untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Proses pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan guru menghadapi beberapa kendala seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurma yaitu:

“Kendala yang dihadapi oleh guru saat penerapan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu penyesuaian antara materi dan metode yang belum sesuai dengan motivasi belajar siswa. Belajar pada tatap muka terbatas, guru harus mengatur jadwal ulang agar siswa tidak ketinggalan materi. Hal ini tentunya siswa harus belajar terkadang sampai pukul 03.00WIB sore dan kelelahan belajar menjadi kendala selama proses pembelajaran tatap muka terbatas”.³³

Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas juga memiliki kendala yang harus diselesaikan guru agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan maksimal. Kendala yang dihadapi seperti belum sesuai antara materi dan metode menjadikan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Penggunaan metode dengan materi yang berbeda menjadikan siswa cepat bosan selama mengikuti proses pembelajaran tatap muka terbatas. Terlebih waktu juga menjadi kendala guru

³² Hasil Wawancara dengan Bapak Mawardi selaku Guru IPA di SD Negeri Kuta Batu II, pada tanggal 25 Agustus 2021.

³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurmadayanti selaku Guru Pamong di SD Negeri Kuta Batu II, pada tanggal 24 Agustus 2021.

selama pembelajaran tatap muka yaitu guru dan siswa harus menyelesaikan materi dengan belajar sampai sore agar semua materi dapat diajarkan selama proses pembelajaran tatap muka terbatas di terapkan.

“Evaluasi yang saya lakukan dalam pembelajaran tatap muka terbatas terkadang lebih mengarah pada ujian atau ulangan tiap minggunya saja. Tidak ada kegiatan khusus untuk mengevaluasi”.

Evaluasi perlu diperlu dilakukan setelah siswa belajar dan menghabiskan sub materi ajar. Evaluasi bertujuan untuk melihat sisi kelemahan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi merupakan cara untuk melihat apakah keberhasilan pembelajaran sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum atau sebaliknya. Evaluasi sangat membantu dalam melihat keberhasilan penggunaan metode dan media selama pembelajaran. Guru harus melakukan evaluasi agar menjadi masukan mengenai kebutuhan belajar siswa terkait hasil yang diperoleh siswa setelah belajar pada materi yang diajarkan guru.

4. Kendala Siswa Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Negeri

Kuta Batu II

Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas dinilai lebih baik dibandingkan pembelajaran daring. Namun pembelajaran tatap muka bukan tanpa kendala.

Kendala yang diungkapkan oleh Ibu Saidah menjelaskan bahwa:

“Kendala yang saya dalam pembelajaran tatap muka terbatas seperti sedikitnya waktu yang diberikan dan tidak sesuai dengan beban materi yang harus diselesaikan. Selain itu, anak-anak disini juga masih belum lancar membaca jadi tatakala saya memberikan ulangan harian dalam bentuk cerita siswa masih berkesulitan dalam memahami soal yang diberikan”.

Kendala pembelajaran tatap muka terbatas meliputi waktu yang singkat serta materi yang padat menjadikan kendala pembelajaran tatap muka terbatas.

Waktu menjadi kendala mengingat semua materi harus diajarkan dalam waktu yang singkat serta proses pembelajaran harus mengikuti protokol kesehatan. Dimana para siswa harus belajar dengan jadwal yang ditentukan serta duduk antara siswa satu dengan lainnya harus berjarak.

Kendala tersebut diharapkan dapat memberikan solusi sebagai pemecahan masalah dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas. Ungkapan Ibu Saidah menjelaskan bahwa:

“Solusi pemecahan masalah yang saya terapkan diantaranya menjelaskan materi serinci dan semudah mungkin, kemudian soal yang saya berikan langsung pada poinnya saja atau tidak dalam bentuk cerita. Selanjutnya saya memberikan pemahaman kepada siswa mengenai soal yang ditanyakan agar mereka lebih paham atas soal yang diberikan”.

Solusi di atas menjelaskan bahwa guru harus menjelaskan secara rinci kepada siswa mengenai materi pelajaran sesederhana dan serinci mungkin agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan guru. Kemudian soal yang diberikan tidak terlalu rumit, semua jawaban dapat ditemukan di buku teks siswa sehingga siswa lebih mudah menemukan jawaban dari soal yang diberikan. Hal ini dilakukan agar anak lebih mudah membaca serta memahami buku teks tanpa adanya penjabaran yang dijelaskan oleh guru.

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri Kuta Batu II.

“Saya lebih suka pembelajaran tatap muka terbatas, karena mudah paham jika guru langsung menjelaskan materi yang sedang dipelajari”.

Siswa lebih suka pembelajaran tatap muka terbatas dibandingkan pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka terbatas siswa lebih terbuka dalam berinteraksi dengan guru saat berada di sekolah karena tidak adanya kesulitan

dalam mengakses melalui jaringan. Ketidakbiasaan siswa saat belajar melalui jaringan menjadikan siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan, sedangkan pada pembelajaran tatap muka, siswa langsung bertanya kepada guru tanpa adanya gangguan sinyal dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tatap muka terbatas membawa dampak yang positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

“Saya lebih mudah memahami materi saat proses pembelajaran tatap muka, karena guru menjelaskan materinya secara langsung dan saya paham jika langsung guru menjelaskan melalui zoom seperti pada pembelajaran daring, saya tidak paham atas penjelasan yang diberikan guru”.

Pembelajaran tatap muka terbatas lebih mudah dipahami siswa dibandingkan pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka terbatas yang dapat berinteraksi secara langsung menjadikan siswa dan guru lebih mudah dalam menjelaskan materi sedangkan siswa juga bisa lebih paham saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang tidak memahami dapat bertanya langsung kepada guru dengan tidak adanya hambatan dari gangguan sinyal seperti yang dialami selama pembelajaran daring.

Hasil belajar siswa lebih baik saat penerapan pembelajaran tatap muka terbatas. Hasil belajar siswa selama penerapan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di SD Negeri Kuta Batu II terlihat dari hasil tes formatif dan sebagian siswa masih kesulitan dalam menjawab soal sesuai tema 1 sub tema 1: tumbuhan sahabatku sesuai dengan soal yang diberikan. Soal-soal tersebut terdiri dari essai yang diambil dari buku siswa pada setiap soal yang diberikan. Siswa yang

mengikuti proses pembelajaran harus memahami dengan cepat materi yang dijelaskan guru sehingga mampu menjawab soal dan hasil belajar yang maksimal.

Kendala tentang guru selama penerapan pembelajaran tatap muka di SD Negeri Kuta Batu II yaitu minimnya jam belajar, padatnya materi, serta kurang mendukungnya fasilitas pembelajaran dalam mendukung pembelajaran tatap muka terbatas dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Kendala tersebut didapatkan dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap guru dimana guru menjelaskan beberapa kendala yang guru jelaskan selama pembelajaran tatap muka terbatas.

Kendala siswa selama pembelajaran tata muka terbatas di SD Negeri Kuta Batu II yaitu tidak semua siswa mampu memahami penjelasan guru yang singkat mengingat waktu belajar yang dikurangi selama pembelajaran tatap muka terbatas. Adanya kendala yang seperti ini menjadikan siswa sulit untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki selama proses pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung mengingat anak ditingkat sekolah dasar belum bisa belajar tanpa adanya bimbingan guru yang signifikan.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru selama pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yaitu dengan memberikan materi secara langsung yaitu mengenal sila pancasila dan disesuaikan dengan langkah-langkah yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada tahapan RPP guru menanyakan kepada siswa terlebih dahulu, kemudian bereksplorasi mengenai materi yang sedang dipelajari selanjutnya guru langsung memberikan soal yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa deskripsi hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas lebih disukai oleh guru dan siswa dibandingkan menggunakan sistem pembelajaran daring. Hal ini diterangkan oleh guru bahwa pembelajaran tatap muka terbatas tidak memiliki banyak problematika saat proses pembelajaran berlangsung. Jika dalam pembelajaran tatap muka terbatas yang menjadi kendala yaitu penyesuaian antara penerapan metode dengan materi agar dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran tatap muka terbatas juga sudah sesuai dengan rubrik pengamatan yang telah peneliti gunakan yaitu tujuan pembelajaran dijelaskan guru sebelum materi diajarkan kepada siswa, selanjutnya isi materi juga disesuaikan dengan buku teks agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan. Kemudian penerapan kombinasi metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi menjadikan adanya interaksi dua arah yaitu guru dan siswa selama proses pembelajaran tatap muka dilaksanakan.

Kendala pada pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6: Kendala Guru pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

No	Kendala Guru
1.	Minimnya jam mengajar menjadikan guru terkesan terburu-buru dalam mengajar

2.	Materi yang Padat dengan waktu yang tersedia tidak mendukung proses pembelajaran yang optimal
3.	Penyesuaian metode dan materi sulit ditemukan
4.	Minimnya sarana dan prasaran dalam mendukung proses pembelajaran

Kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu siswa terkadang kurang bersemangat saat guru menjelaskan materi. Hal ini tentunya harus diatasi guru dengan memberi motivasi kepada siswa agar lebih semangat saat menerima materi yang diajarkan. Selanjutnya padatnya jadwal menjadikan siswa harus cepat memahami materi yang diajarkan guru agar siswa tidak ketinggalan materi yang telah diajarkan. Kendala siswa yang masih lambat dalam memahami materi menjadi tugas guru dalam menemukan solusi yang tepat agar siswa lebih mudah memahami materi dan hasil belajar dapat dicapai lebih maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dapat peneliti simpulkan bahwa

5. Proses pembelajaran tatap muka terbatas juga sudah sesuai dengan rubrik pengamatan yang telah peneliti gunakan yaitu tujuan pembelajaran dijelaskan guru sebelum materi diajarkan kepada siswa, selanjutnya isi materi juga disesuaikan dengan buku teks agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan. Kemudian penerapan kombinasi metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi menjadikan adanya interaksi dua arah yaitu guru dan siswa selama proses pembelajaran tatap muka dilaksanakan.
6. Deskripsi hasil belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas lebih disukai oleh guru dan siswa dibandingkan menggunakan sistem pembelajaran daring. Hal ini diterangkan oleh guru bahwa pembelajaran tatap muka terbatas tidak memiliki banyak problematika saat proses pembelajaran berlangsung. Jika dalam pembelajaran tatap muka terbatas yang menjadi kendala yaitu penyesuaian antara penerapan metode dengan materi agar dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
7. Kendala pada pembelajaran tatap muka terbatas yaitu minimnya jam mengajar menjadikan guru terkesan terburu-buru dalam mengajar. Waktu yang sedikit tidak sebanding dengan banyaknya materi yang harus diajarkan kepada siswa, hal ini tentunya harus dipertimbangkan solusi agar pembelajaran dapat

dilaksanakan lebih optimal. Selanjutnya penerapan metode, media dan penyesuaian dengan materi juga harus dipertimbangkan guru mengingat pentingnya metode dan media yang efektif untuk mendukung penyajian materi agar lebih mudah dipahami siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

8. Kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu siswa terkadang kurang bersemangat saat guru menjelaskan materi. Hal ini tentunya harus diatasi guru dengan memberi motivasi kepada siswa agar lebih semangat saat menerima materi yang diajarkan. Selanjutnya padatnya jadwal menjadikan siswa harus cepat memahami materi yang diajarkan guru agar siswa tidak ketinggalan materi yang telah diajarkan. Kendala siswa yang masih lambat dalam memahami materi menjadi tugas guru dalam menemukan solusi yang tepat agar siswa lebih mudah memahami materi dan hasil belajar dapat dicapai lebih maksimal.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran bagi;

1. Bagi Pendidik

Guru seharusnya menyusun dan menerapkan materi dengan terus bekerja sama dengan guru mata pelajaran lainnya guna mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selibhnya guru juga perlu memperhatikan metode pembelajaran yang lebih konkrit untuk menyajikan materi agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang dipelajari. Terlebih untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal guru harus memperbaiki

kelemahan dan kelebihan yang ditemui ketika evaluasi telah dilaksanakan pada pembelajaran tatap muka terbatas.

2. Peserta didik

Peserta didik seharusnya terbuka untuk mengatakan apa yang mereka butuhkan dalam proses pembelajaran agar mereka mampu dalam memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah seharusnya ikut serta dalam meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran seperti memperhatikan sarana dan prasarana serta fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abdul Wahab, *Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar*, Jurnal Ilmiah Matematika, Vol. 8, No. 2, 2020.
- Aji Rizqon Halal Syah, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Sosial dan Budaya, Vol. 7, No. 5, 2020
- Alwi Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), ed. 3, Cet. Ke- 4
- Anggrawan Anthony, *Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Siswa*, Jurnal Matrik, Vol. 18, No. 2, 2019.
- Chatib Munif, *Sekolahnya Manusia*, (Jakarta: Mizan Publishing, 2013)
- Dryer Matthew S., *Descriptive Analysis Theories, Explanatory Theories, and Basic Linguistic Theory*, (Berlin: Felix Ameka, 2009)
- Erman, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: JICA UPI, 2003)
- Fachruddin, *Peranan Pendidikan Agama Islam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 9, No. 1, 2011)
- Flora Roida Eva Siagian, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*, (Jurnal Formatif, Vol. 2, No. 2, 2010)
- Fuad Haris, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 2011)
- Hiemstra, *Self-Directed Learning, The Internasional Encyclopedia of Education*, (Oxford: Porgomon Press, 2014)
- Khosiyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Tabularasa, Vol. 9, No. 1, 2012)
- Kunandar, *Penilaian Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor Dalam Pembelajaran*, Jurnal Pengembangan Pembelajaran, Vol. 1, No. 2, 2017
- Mahanani Hanum Risfi, *Analisis Faktor Internal dan Eksternal di Lingkungan Belajar Siswa (Sekolah)*, Skripsi yang tidak diterbitkan, (2014)

- Mahmudin, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Grasindo, 2014)
- Malinda Maya, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Seorang Pelajar*, (Jurnal Literatur, Vol. 2, No. 2, 2012)
- Mappeasse M. Yusuf, *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Medtek, Vol 1, No. 2, 2014)
- Mar'ah Nur Khairiyah, *Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19*, Seminar Nasional Pascasarjana, 2020.
- Marzuki, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Mudjiman Haris, *Belajar Mandiri*, (Surakarta: UNS Press, 2008)
- Nisa Siti Faizatun, *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal PGSD, Vol. 8, No. 2, 2020.
- Nurlatifah, *Efektivitas Pembelajaran Online Versus Tatap Muka*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 5, No. 1, 2021.
- Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Rahmawati, *Arti Penting Intelegensi Dalam Dunia Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2013)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakrta: Rineka Cipta, 2010)
- Solihin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2016)
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Usman. dkk, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Wahyudi, *Assesmen Pembelajaran Berbasis Fortofolio di Sekolah*, (Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2012)

Waluyo, dkk. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, 2021

Weshler David, *Pengertian Intelengensi dan Pengukurannya*, (Jurnal of Psikologi, Vol.2, No. 3, 2011)

Widyastuti Fitri Yulia, *Hubungan Minat Belajar Dengan Pertisipasi Siswa Dalam Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2, No. 3 2011)

Lampiran 1: Hasil Belajar Siswa pada Tema I: Tumbuhan Sahabatku

Ship 1.

No	Nama Siswa	Hasil Belajar pada Ulangan Harian				
		Ulangan Harian 1	Ulangan Harian 2	Ulangan Harian 3	Total	Persentase
1.	Andre Pratama	60	70	80	210	70%
2.	Damar Pratama	60	75	80	215	71.66%
3.	Fira Endina	70	75	60	205	68.33%
4.	Ica Aisyah	65	70	70	205	68.33%
5.	Ilham Ramadhan	70	80	80	230	76.66%
6.	Imelda Aprilia	60	80	80	220	73.33%
7.	Muhammad Al-Furqon	75	60	70	205	68.33%
8.	Muhammad Ichwal	70	70	80	220	73.33%
9.	Muhammad Raska	60	70	70	200	66.67%
10.	Nawan Syabit	60	80	80	220	73.33%

Ship 2

No	Nama Siswa	Hasil Belajar pada Ulangan Harian				
		Ulangan Harian 1	Ulangan Harian 2	Ulangan Harian 3	Total	Persentase
1.	Nasyifa Hazwar	70	70	85	225	75%
2.	Putri Kayla	70	85	85	240	80%
3.	Rangga Prayoga	70	75	60	205	68.33%
4.	Rendi Setiawan	75	80	75	230	76.66%
5.	Ridho Saputra	70	80	80	230	76.66%
6.	Sanita Sari	70	85	85	240	80%
7.	Sania Syahril	75	65	70	210	70%
8.	Sonia Mawar	70	75	85	230	76.66%
9.	Yulianti	60	70	75	205	68.33%

Lampiran 2: Hasil Belajar Siswa pada Tema 2: Persatuan Dalam Perbedaan**Ship 1.**

No	Nama Siswa	Hasil Belajar pada Ulangan Harian				
		Ulangan Harian 1	Ulangan Harian 2	Ulangan Harian 3	Total	Persentase
1.	Andre Pratama	70	85	80	235	78.33%
2.	Damar Pratama	75	70	80	225	75%
3.	Fira Endina	85	70	80	235	78.33%
4.	Ica Aisyah	85	85	80	250	83.33%
5.	Ilham Ramadhan	65	70	70	205	68.33%
6.	Imelda Aprilia	70	80	75	225	75%
7.	Muhammad Al-Furqon	70	85	85	240	80%
8.	Muhammad Ichwal	80	80	80	240	80%
9.	Muhammad Raska	75	80	85	240	80%
10.	Nawan Syabit	80	75	80	235	78.33%

Ship 2

No	Nama Siswa	Hasil Belajar pada Ulangan Harian				
		Ulangan Harian 1	Ulangan Harian 2	Ulangan Harian 3	Total	Persentase
1.	Nasyifa Hazwar	80	85	80	245	81.66%
2.	Putri Kayla	85	70	75	230	76.66%
3.	Rangga Prayoga	65	70	80	215	71.66%
4.	Rendi Setiawan	70	80	85	235	78.33%
5.	Ridho Saputra	80	85	80	245	81.66%
6.	Sanita Sari	70	85	80	235	78.33%
7.	Sania Syahril	80	80	85	245	81.66%
8.	Sonia Mawar	90	85	80	255	85%
9.	Yulianti	80	90	80	250	83.33%

Lampiran 3: Hasil Belajar Siswa pada Tema 3: Tokoh dan Penemuan

Ship 1.

No	Nama Siswa	Hasil Belajar pada Ulangan Harian				
		Ulangan Harian 1	Ulangan Harian 2	Ulangan Harian 3	Total	Persentase
1.	Andre Pratama	75	85	85	245	81.66%
2.	Damar Pratama	70	75	80	225	75%
3.	Fira Endina	85	70	85	240	80%
4.	Ica Aisyah	80	75	85	240	80%
5.	Ilham Ramadhan	75	80	80	235	78.33%
6.	Imelda Aprilia	75	85	95	255	85%
7.	Muhammad Al-Furqon	80	85	90	255	85%
8.	Muhammad Ichwal	80	90	80	250	83.33%
9.	Muhammad Raska	85	80	80	245	81.66%
10.	Nawan Syabit	80	85	80	245	81.66%

Ship 2

No	Nama Siswa	Hasil Belajar pada Ulangan Harian				
		Ulangan Harian 1	Ulangan Harian 2	Ulangan Harian 3	Total	Persentase
1.	Nasyifa Hazwar	85	85	80	250	83.33%
2.	Putri Kayla	85	75	75	235	78.33%
3.	Rangga Prayoga	75	80	80	235	78.33%
4.	Rendi Setiawan	90	80	85	255	85%
5.	Ridho Saputra	80	95	80	255	85%
6.	Sanita Sari	80	85	85	250	83.33%
7.	Sania Syahril	80	90	85	255	85%
8.	Sonia Mawar	80	85	80	245	81.66%
9.	Yulianti	80	80	80	240	80%

Lampiran 4: Rekapitulasi Hasil Belajar pada Tema 1, 2, dan 3.

Ship 1.

No	Nama Siswa	Rekapitulasi Tema 1, 2 dan 3				
		Tema 1	Tema 2	Tema 3	Total	Persentase Nilai Akhir
1.	Andre Pratama	70	78	82	230	77
2.	Damar Pratama	72	75	75	222	74
3.	Fira Endina	68	78	80	226	75
4.	Ica Aisyah	68	83	80	231	77
5.	Ilham Ramadhan	77	68	78	223	74
6.	Imelda Aprilia	73	75	85	233	78
7.	Muhammad Al-Furqon	68	80	85	233	78
8.	Muhammad Ichwal	73	80	83	220	73
9.	Muhammad Raska	67	80	82	236	79
10.	Nawan Syabit	73	78	82	233	78

Ship 2

No	Nama Siswa	Rekapitulasi Tema 1, 2 dan 3				
		Tema 1	Tema 2	Tema3	Total	Persentase Nilai Akhir
1.	Nasyifa Hazwar	75	82	83	240	80
2.	Putri Kayla	80	77	78	235	78
3.	Rangga Prayoga	68	72	78	218	72
4.	Rendi Setiawan	77	78	85	240	80
5.	Ridho Saputra	77	82	85	244	81
6.	Sanita Sari	80	78	83	241	80
7.	Sania Syahril	70	82	85	237	79
8.	Sonia Mawar	77	85	82	244	81
9.	Yulianti	68	83	80	231	77

Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai pembelajaran tatap muka terbatas?
2. Apakah menurut Bapak/Ibu lebih baik menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas dari pada pembelajaran daring?
3. Bagaimana dengan penyampaian materi dalam pembelajaran tatap muka terbatas?
4. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka terbatas?
5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media dalam pembelajaran tatap muka terbatas?
6. Bagaimana sistem evaluasi dalam pembelajaran tatap muka terbatas?
7. Bagaimana hasil tes siswa setelah pembelajaran tatap muka terbatas di terapkan?
8. Apakah banyak siswa yang tidak mencukupi nilai KKM?
9. Apa saja kendala dalam pembelajaran tatap muka terbatas?
10. Bagaimana solusi pemecahan masalah dalam pembelajaran tatap muka terbatas?

Wawancara dengan Siswa

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran tatap muka saat ini?
2. Bagaimana jika kamu disuruh memilih pembelajaran daring atau pembelajaran tatap muka terbatas?
3. Apakah kamu mudah memahami materi dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas?
4. Apakah kamu senang dengan metode mengajar guru di kelas?
5. Apakah kamu tertarik jika guru mengajar menggunakan media dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas?
6. Bagaimana dengan hasil belajar kamu, mana yang lebih baik pembelajaran daring atau pembelajaran tatap muka terbatas?
7. Apakah pada semua pelajaran kamu mendapatkan nilai yang bagus atau hanya beberapa mata pelajaran saja?
8. Apa saja kendala kamu belajar dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Sri Wulandari
2. Tempat/Tanggal Lahir : Lawe Sempilang, 07 Desember 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Pintu Khimbe, Kec. Lawe Alas Kab. Aceh Tenggara
9. No. Hp : 082276909838
10. Tahun Akademik : 2017
11. Fakultas /Prodi : FTIK/PGMI
12. NIM : 1052017102
13. Nama Ayah : Ayuddin
14. Nama Ibu : Doniati

Latar Belakang Pendidikan

1. SD : SD Negeri Kuta Batu II, Kec. Lawe Alas, Kab. Aceh Tenggara
2. SMP : SMP IT Swasta Kec. Badar, Kab. Aceh Tenggara
3. SMA : MAS Darul Azhar, Kec. Badar, Kab. Aceh Tenggara



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
Nomor 402 Tahun 2021

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor : 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201. tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. DIPA Nomor : 025.04.2.8888040/2021, tanggal 23 November 2020;
7. SK Rektor IAIN Langsa No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021, tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Tanggal 03 Mei 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
K E S A T U : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

1. Dr. Zainal Abidin, MA
(Membimbing Isi)
2. Rita Sari, M.Pd
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

N a m a : Sri Ulandari
Tempat / Tgl.Lahir : Lawe Sempilang, 7 Desember 1998
Nomor Pokok : 1052017102
Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Deskripsi Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SD Negeri Kuta Batu II**

- KEDUA : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
KETIGA : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 30 Juni 2021

Dekan,

Dr. Zainal Abidin, MA

Tembusan Yth :

1. Dekan FTIK IAIN Langsa
2. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
3. Ketua Prodi PGMI FTIK IAIN Langsa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor : 1172/In.24/FTIK/TL.00/08/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian

Langsa, 09 Agustus 2021

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri Kuta Batu II
Kec. Lawe Alas Kab. Aceh Tenggara
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **SRI ULANDARI**
N I M : 1052017102
Semester / Unit : VIII (Delapan) / 3 (Tiga)
Fakultas /Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
A l a m a t : Desa Pintu Khimbe Kec. Lawe Alas Kab. Aceh Tenggara

Bermaksud mengadakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

DESKRIPSI HASIL BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) DI SD NEGERI KUTA BATU II

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

f Dekan,

Zainal Abidin

Terbusan :
- Ketua Prodi PGMI



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KUTA BATU

Jln. Kutacane -Ngkeran Desa Kuta Batu II Kec.Lawe Alas WhatsApp:081264636268 Kode Pos.24661

nomor
inspirasi
rihal

: 422 / 24 / III.1 / 2021

: -

: Izin Mengadakan Penelitian

Kuta Batu II, 01 September 2021

Kepada Yth,
Bapak
Ketua Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa
Di --

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Permohonan Untuk Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dengan No. 1172/In.24/FTIK/TL.00/08/2021 Maka dengan ini kami memberi izin untuk mengadakan penelitian di SD Negeri Kuta Batu Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara. Pihak sekolah merekomendasi kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : SRI ULANDARI
NIM : 1052017102
Prodi : FTIK 7 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Demikian pemberitahuan ini, atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kuta Batu II, 01 September 2021

